
**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES PENGAJARAN
BAHASA INDONESIA
(Penelitian Etnografi DI Kelas III SD Lentera Internasional)**

Kusman Sudarja
Universitas Pelita Harapan
kusman@gmail.com

Abstrak: Alih kode dan campur kode merupakan salah satu fenomena di lingkungan sekolah berbasis kurikulum internasional saat ini. Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi di luar kelas namun juga terjadi dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Untuk mengetahui gejala alih kode dan campur kode, diperlukan sebuah penelitian linguistik yang komprehensif pada sekolah yang berbasis kurikulum internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gejala alih kode dan campur kode yang mencakup bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode, fungsi-fungsi alih kode dan campur kode, serta dampak alih kode dan campur kode dalam tindak tutur guru dan siswa saat belajar. Penelitian ini mengambil lokasi di Kelas III SD Lentera Internasional Jakarta Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas II SD Lentera Internasional. Sekolah Lentera Internasional adalah sekolah yang mengajarkan kurikulum berbasis internasional dari Elementary School, Middle School, dan High School. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris di seluruh tingkat pendidikan. Akibatnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sering mencampur kode dan alih kode dalam proses belajar bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada 19 Oktober – 16 November 2011. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara apa adanya kondisi penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil Penelitian alih kode dan alih kode siswa kelas III SD Lentera Internasional mendeskripsikan bahwa alih kode dan campur kode dilakukan guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar. Siswa menyisipkan unsur –unsur bahasa Inggris seperti serpihan kata dan frasa bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia saat belajar di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yaitu, faktor kemampuan bilingualitas/multilingualitas, adanya ketergantungan terhadap bahasa dominan, dan siswa tidak menemukan padanan kata yang ingin diungkapkan. Alih kode dan campur kode juga dilakukan oleh guru bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar. Guru menyisipkan unsur-unsur bahasa Inggris seperti serpihan kata dan frasa berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penyebab guru melakukan alih kode dan campur kode yaitu ingin menegaskan sesuatu, beralih kode membantu guru dalam menjelaskan konsep dengan lebih mudah, dan ingin menyampaikan ide/gagasan secara tepat.

Kata kunci: *alih kode, campur kode, peristiwa tutur, sosiolinguistik*

**TRANSFORMATION OF CODE AND MIX OF CODES IN
INDONESIAN TEACHING PROCESS
(Ethnographic Research IN Class III Lantern International
Elementary school)**

Abstract: Code switching and code mixing is a phenomenon in the current international curriculum-based school environment. Code switching and code mixing not only occur outside the classroom but also occur in teaching and learning interactions in the classroom. To find out about code switching and code mixing, a comprehensive linguistic study is needed at an international curriculum-based school. This study aims to describe the symptoms of code switching and code mixing which includes the forms of code switching and code mixing, the factors that cause code switching and code mixing, code switching and code mixing functions, and the impact of code switching and code mixing in action said the teacher and students while studying. This research took place in Class III Lentera Internarsional Elementary school South Jakarta. The subjects of this study were Indonesian language teachers and grade II students at Lentera Internasional. The International Lantern School is a school that teaches international-based curriculum in Elementary Schools, Middle Schools and High Schools. The language of instruction used is English at all levels of education. As a result, in Indonesian language learning, students often mix codes and code changes in the process of learning Indonesian. The study was conducted on October 19 - November 16, 2011. The research design used was a qualitative research design using ethnographic methods. This research tries to describe the conditions of the use of Indonesian in the process of learning Indonesian. The results of the research on code switching and code switching for third grade students at Lentera Internasional Elementary school describe that code switching and code mixing are done by the teacher and students in teaching and learning interactions. Students insert English elements such as English words and phrases into Indonesian while studying in class. Factors that influence students in switching codes and mixing codes from Indonesian into English, namely, the ability of bilinguality/multilinguality, there is a dependence on the dominant language, and students do not find the equivalent words to express. Code switching and code mixing are also done by Indonesian language teachers during the learning process. The teacher inserts English elements such as English words and phrases into Indonesian. The reason for the teacher to switch code and mix the code is to emphasize something, switch the code to help the teacher explain the concept more easily, and want to convey ideas/ideas appropriately.

Keywords: code switching, code mixing, speech events, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Tidak hanya bilingual namun arah perkembangan penguasaan bahasa telah menuju multilingual. Tuntutan tersebut membuat pendidikan bahasa asing pada saat ini diajarkan bahkan mulai tingkat Taman Kanak-Kanak

dengan harapan agar siswa dapat menguasai minimal tiga bahasa, Indonesia, Inggris, dan Mandarin, atau bahasa asing lainnya.

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di beberapa sekolah swasta juga menjadi fenomena tersendiri. Saat ini bahkan banyak Kelompok Bermain, dan Taman Kanak-Kanak yang telah menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak berdampak pada pemerolehan bahasa pertama anak menjadi bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris saat ini tidak hanya digunakan dan diajarkan di sekolah, bahkan di rumah pun banyak orang tua yang berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi sangat terbatas dan tertekan dengan penggunaan bahasa Inggris

Keberadaan bahasa Indonesia akibat pengaruh budaya global ini terutama pemakaian bahasa asing dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, mengakibatkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar sangat lemah, akibat terbatasnya kesempatan untuk menggunakan bahasa Indonesia baku.

Di Sekolah Lentera Internasional kecuali bahasa Indonesia dan Bahasa Mandain, pelajaran lainnya diajarkan menggunakan bahasa Inggris. Tidak hanya di dalam kelas, Bahasa Inggris juga menjadi bahasa wajib yang wajib digunakan siswa saat berinteraksi dengan teman dan guru di sekolah. Sehingga selama siswa berada di areal sekolah, mereka diwajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas.

Dampak dari fenomena ini ialah banyak anak ketika memasuki jenjang pendidikan dasar di kelas 1 SD yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia secara formal di sekolah. Sehingga dalam mempelajari bahasa Indonesia siswa banyak melakukan campur kode dan alih kode karena terbatasnya penguasaan kompetensi bahasa Indonesia.

Kondisi seperti ini dialami di kelas III SD Lentera Internasional. Kesulitan dalam berbahasa Indonesia yang dialami siswa pada akhirnya menyulitkan guru dalam menjelaskan pelajaran. Siswa sulit memahami pelajaran dengan baik. Akibatnya guru sering menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan pelajaran agar siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini sungguh ironis, karena hal ini terjadi di sekolah Indonesia, di mana guru Indonesia menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia kepada anak Indonesia yang kurang memahami bahasa Indonesia.

Pergantian bahasa atau pencampuran bahasa itu disebut oleh para ahli sebagai alih kode atau campur kode. Alih kode adalah pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, atau berubahnya dari ragam santai menjadi ragam resmi, atau juga ragam resmi ke ragam santai, inilah yang disebut peristiwa alih kode Chaer dan Agustina.¹

Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya. Appel

¹ Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni, *Perkenalan Awal Sociolinguistik*, PT. Rineka Cipta, h.107.2004.

dalam Chaer dan Agustina memberikan batasan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.²

Kridalaksana mengemukakan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Adapun yang menjadi esensi apa yang dikemukakan oleh kridalaksana adalah probabilitas munculnya keseragaman bahasa sehingga melahirkan kajian bahasa yang melibatkan masyarakat.³

Kajian bahasa yang melibatkan masyarakat bahasa khususnya mengenai ciri atau ragam bahasa disebut sociolinguistik.

Chaer dan Agustina mengemukakan, “sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat”.⁴

Campur kode menurut Chaer dapat berupa serpihan kata, frase, dan klausa suatu bahasa di dalam bahasa lain yang digunakan. Intinya, ada satu bahasa yang digunakan, tetapi di dalamnya terdapat serpihan-serpihan dari bahasa lain.⁵

Thelander dalam Chaer membedakan alih kode dan campur kode dengan apabila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain disebut sebagai alih kode. Tetapi apabila dalam suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas kalusa atau frasa campuran (*hybrid clauses/hybrid phrases*) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsinya sendiri disebut sebagai campur kode.⁶

Fasold dalam Chaer menawarkan kriteria gramatika untuk membedakan campur kode dari alih kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode. Tetapi apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatika satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur gramatika bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode.

Di Sekolah Lentera Internasional, Siswa diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan dalam pengajaran Bahasa Indonesia tersebut siswa kerap kali melakukan campur kode dalam bahasa lisan mereka, dan juga tidak jarang dalam tulisan. Hal ini menyebabkan guru juga menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan kembali kepada siswa tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

METODE

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler dalam Emzir mengatakan penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara perasaan dan persepsi dari partisipan di

² *Ibid.* h.106

³ Kridalaksana, Harimurti., *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius. h.2. 1984

⁴ Chaer dan Agustina. *Op. Cit.* h.3

⁵ *Ibid.* h.117

⁶ *Ibid.* h.115

bawah studi.⁷ Mengenai metode etnografi, Emzir menjelaskan sebagai suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiolog melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitian pada suatu masyarakat (tidak selalu secara geografis, juga memerhatikan pekerjaan).⁸

Penerapan metode etnografi dapat juga digunakan dalam bidang pegajaran bahasa. Menurut Johnson dalam Emzir terdapat dua fokus umum stufy etnografi yang secara khusus relevan dala bidang pemerolehan dan pengajaran bahasa (kedua) yaitu etnografi pendidikan dan etnografi komunikasi.⁹

Johnson dalam Emzir mendefinisikan etnografi pendidikan sebagai studi tentang suatu atau semua proses pendidikan, apakah berhubungan dengan sekolah atau tidak. Johnson mendefinisikan etnografi sekolah sebagai studi tentang proses pendidikan dan proses enkulturatif yang berhubungan dengan sekolah persekolahan intensional, termasuk aspek-aspek sekolah yang berhubungan dengan kehidupan seperti *peer groups*. Karena tradisi penelitian ini memberikan informasi kepada kita tentang proses enkulturasi dan proses akulturasi yang penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang semua yang terlibat dalam pembelajaran suatu bahasa dan budaya tambahan. Itu juga penting dalam memahami cara-cara untuk membuat pengalaman pendidikan secara kultur lebih peka dan lebih layak.¹⁰

Mengenai etnografi komunikasi mengombinasikan pandangan antropologis dan sosiologuistik pada studi perilaku komunikatif sebagaimana fungsinya dalam konteks budaya. Fokus analisis terdapat pada sistem peristiwa tutur komunikatif dalam suatu komunitas tutur tersebut.¹¹

Peneliti berupaya mendeskripsikan peristiwa alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Lentera Internasional berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Strategi penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis hasil dokumen tindak tutur yang mengandung unsur alih kode dan campur kode dalam pembelajaran yang diamati.

B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Mahsun metode yang dapat digunakan dalam tahap penyediaan data untuk penelitian sosiolinguistik sebenarnya dapat memanfaatkan jenis-jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial. Namun, pada prinsipnya, setidaknya-tidaknya ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu metode simak (pengamatan / observasi), survei, dan cakap / wawancara.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode simak (pengamatan/observasi), dan wawancara.

Berdasarkan penjelasan Mahsun metode simak, merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan

⁷ Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Rajawali Pres. h. 2 2010.

⁸ Ibid. h. 149

⁹ Ibid. h. 176

¹⁰ Ibid. h. 176

¹¹ Ibid. h. 176

¹² Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008. h. 242

penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Metode simak yang akan digunakan oleh peneliti ialah metode simak bebas libat cakap (SBLC) dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut. Peneliti hanya sebagai pengamat. Dalam menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan meyakinkan, ia harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku setiap partisipan di dalam peristiwa tutur.¹³

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan tehnik penyadapan, saat guna merekam peristiwa tutur antara guru dan siswa kelas I SD Lentera Internasional saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan lima kali observasi kelas saat berlangsungnya pengajaran bahasa Indonesia di kelas III SD, Penulis merekapiulasi gejala campur kode dan alih kode yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penulis menyajikan data dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan dianalisis. Tabel akan memuat gejala aih kode dan campur kode yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa selama jam pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel I: Rekapitulasi Gejala Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional
Pertemuan 1 (Rabu, 19 Oktober 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Kata	Frasa	Klausa	Pelaku
1	okay			Guru
2	you			Siswa
3	mister			Siswa
4	UN Day			Siswa
5		writing tab		Guru
6		hi Justin		Guru
7		dear justin		Guru

Tabel 2: Rekapitulasi Gejala Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional
Pertemuan 2 (Rabu, 26 Oktober 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Kata	Frasa	Klausa	Pelaku
1	mister			Siswa
2	amount			Guru
3	worksheet			Guru
4	monday			Siswa

¹³ Ibid. h.242

5	number			Siswa
6	okay			Siswa
7		finish later		Siswa
8		i know		Siswa
9			any question	Guru

Tabel 3: Rekapitulasi Gejala Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 3 (Rabu, 2 November 2019, pukul 10.35-11.35)

No	Kata	Frasa	Klausa	Pelaku
1	okay			Guru
2	di-box			Guru
3	di-circle			Guru
		spelling test		Siswa
		quiz today		Siswa
		that six		Siswa

Tabel 4: Rekapitulasi Gejala Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 4 (Rabu, 9 November 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Kata	Frasa	Klausa	Pelaku
1	something			Guru
2	rice field			Guru
3	harvest			Guru
4	vocabulary			Siswa
5	farmer			Siswa
6	what			Siswa
7		spelling list		Guru
8		Indonesian Studies remainder		Guru
9		minus point		Guru
10		learning objectives		Guru
11		good morning		Siswa
12		and than		Siswa

Tabel 5: Rekapitulasi Gejala Campur Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 5 (Rabu, 16 November 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Kata	Frasa	Klausa
1	kind		Siswa
2	warning		Guru
3	okay		Guru
4	village		Siswa
5	copy		Siswa
		sit down	Guru

Tabel 6: Rekapitulasi Gejala Alih Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 1 (Rabu, 19 Oktober 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Alih Kode	Pelaku
1	Today is achicken fox day.	Siswa
2	We have to give other people a chance.	Siswa
3	I didn't study about this.	Siswa
4	Look there is acamel behind me.	Siswa
5	Hei you are cheating.	Siswa
6	Mister, what is the word again.	Siswa
7	And than she said aku bossy.	Siswa
8	I don't undersand this.	Siswa
9	Mister, in Indonesia we can write hobby?	Siswa
10	Is it has to be justin or not?	Siswa
11	But in here when we are copying.	Siswa
12	Mister, harap is hope right?	Siswa
13	Who hate you?	Siswa
14	Mister what is the date of UN day?	Siswa
15	Mister I know how to continue.	Siswa
16	You so happy when you stand up.	Siswa
17	We just tell him.	Siswa
18	One week and two more days.	Siswa
19	Mister I can not see.	Siswa
20	I was blocked by Erick, I can not even see.	Siswa
21	Pak, already done.	Siswa
22	Just stand your book up.	Siswa

Tabel 7: Rekapitulasi Gejala Alih Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 2 (Rabu, 26 Oktober 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Alih Kode	Pelaku
1	Because her name is T.	Siswa
2	Can we do hangman again?	Siswa
3	I just said that, just now.	Siswa
4	I think I spell wrong.	Siswa

5	He say th number and we write it.	Siswa
6	I can not see wilson.	Siswa
7	Hey, don't tell the answer.	Siswa
8	Hey you copying me.	Siswa
9	I don't copying you.	Siswa
10	Hey dont tell the answer, he needs to learn.	Siswa
11	Bapak, I saw him press, Ben you press the marker, wright?	Siswa
12	Where is my eraser.	Siswa
13	What number are you now?	Siswa
14	Pak David open your shoes. You are on the carpet.	Siswa
15	What is this?	Siswa
16	Ohh so easy.	Siswa
17	If you say so easy just do it.	Siswa
18	Use your own marker.	Siswa
19	Until twenty.	Siswa
20	Maybe he can not see.	Siswa
21	But you need to remove.	Siswa
22	The test is on Monday.	Guru
23	Okay who is the prayer leader.	Guru
24	Edward you are the prayer leader.	Guru

Tabel 8: Rekapitulasi Gejala Alih Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 3 (Rabu, 2 November 2019, pukul 10.35-11.35)

No	Alih Kode	Pelaku
1	It is a Quiz?	Guru
2	Okay !'m the prayer leader.	Siswa

Tabel 9: Rekapitulasi Gejala Alih Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 4 (Rabu, 9 November 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Alih Kode	Pelaku
1	Mister, he checked extra five seconds.	Siswa
2	Ben don't bring his book.	Siswa
3	It's okay He is trying.	Siswa
4	No body get a hundred.	Siswa
5	He only try.	Siswa
6	I didn't lugh at him.	Siswa
7	Maybe later in term 4.	Siswa
8	I ever get c.	Siswa
9	I get bad score.	Siswa
10	Can I read?	Siswa

11	Where are we?	Siswa
12	Mister, Dave is <i>gangguin</i> me, he is tapping my back.	Siswa
13	Mister can I go to the toilet?	Siswa
14	Can we write the questions?	Siswa
15	Mister if we get highest, and than <i>kasih</i> what?	Siswa
16	How about Isabel? She answer farmer.	Siswa

Tabel 10: Rekapitulasi Gejala Alih Kode dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Lentera Internasional Pertemuan 5 (Rabu, 16 November 2011, pukul 10.35-11.35)

No	Alih Kode	Pelaku
1	I don't know.	Siswa
2	I said that.	Siswa
3	I don't bring it.	Siswa
4	I like <i>kota</i> better.	Siswa
5	I like <i>desa</i> .	Siswa
6	A lot of rich people in <i>kota</i> .	Siswa
7	Mister sometimes <i>desa</i> can be bigger than <i>kota</i> .	Siswa
8	<i>Pak Guru</i> , I already said that earlier.	Siswa
9	Air, Amaska, Air, Sir, Accually she said told it.	Siswa
10	<i>Pak Guru</i> , Are we going to the next page?	Siswa
11	<i>Because you put the titik at the one.</i>	Siswa
12	<i>I thought it was seribu.</i>	Siswa
13	<i>Mister if we want to put the dot we must put the number first than ribu?</i>	Siswa
14	<i>Mister, I can not see the word of the seratus in the middle.</i>	Siswa
15	<i>Mister how about this one?</i>	Siswa
16	<i>Mister shall we put the coma?</i>	Siswa
17	<i>That was mine.</i>	Siswa
18	<i>You check if everything is correct .</i>	Guru
19	<i>Mister how come we don't get the point?</i>	Siswa
20	<i>Don't copy number five.</i>	Guru
21	<i>Pak Guru, do we need to copy that side?</i>	Siswa

22	<i>Mister do we do the answer?</i>	Siswa
23	<i>There is no?</i>	Siswa
24	<i>Are you done Jesse?</i>	Guru
25	<i>Yes, Capital letter.</i>	Guru
26	<i>You forget the coma.</i>	Siswa
27	Than Mister Daid get the point.	Siswa
28	Mister the name suppose to use capital letter.	Siswa

Dari data penelitian yang telah disimpulkan dan ditabulasi dalam tabel, penulis menemukan menemukan hal-hal berikut ini.

1. Bentuk alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Lentera Internasional.
 - A. Bentuk Alih Kode

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk alih kode yang dilakukan oleh guru ialah alih kode eksteren yaitu alih kode bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode yang dilakukan oleh siswa juga berupa alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Guru dan siswa melakukan alih kode pada tiap sesi pelajaran bahasa Indonesia.
 - B. Bentuk Campur kode

Bentuk campur kode yang dilakukan guru selama lima kali pertemuan berupa kata, frasa dan klausa. Siswa juga melakukan campur kode berupa kata, frasa, dan klausa. Gejala campur kode terjadi pada tiap sesi pelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penyebab alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Lentera Internasional
 - A. Penyebab Alih kode
 1. Penyebab alih kode yang dilakukan oleh guru untuk bertanya kepada siswa tentang rutinitas keseharian kelas yang bertujuan untuk pengelolaan kelas.
 2. Penyebab Alih kode oleh siswa antara lain
 - 1.1. Alih Kode dari kalimat-kalimat tersebut dilakukan oleh siswa karena faktor kebiasaan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari dan berfungsi untuk menjembatani kekurangan kompetensi linguistik.
 - 1.2. Faktor kebiasaan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari karena bahasa Inggris lebih kuat daripada bahasa lainnya.
 - 1.3. Alih kode dari kalimat-kalimat tersebut dilakukan oleh siswa karena faktor kebiasaan siswa menggunakan bahasa Inggris untuk

berkomunikasi sehari-hari dan berfungsi untuk menjembatani kekurangan kompetensi linguistik akibat lebih dominannya bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia.

B. Penyebab campur kode

1. Penyebab campur kode guru memahami kemampuan berbahasa siswa yang tergolong masih rendah. Sehingga guru pada saat menyampaikan materi kerap menggunakan kosa kata dalam bahasa Inggris dengan maksud untuk mengimbangi kemampuan berbahasa siswa sehingga siswa mampu memahami maksud yang diutarakan oleh guru dengan lebih baik, sehingga siswa menjadi lebih cepat menangkap materi secara jelas yang diberikan oleh guru.
2. Faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan campur kode.
 - 2.1 Rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa.
 - 2.2 Adanya unsur tanpa disadari yang dilakukan oleh siswa sehingga memasukan unsur-unsur bahasa Inggris dalam menggunakan bahasa Indonesia tersebut.
 - 2.1. Adanya perkembangan bahasa yang tidak seimbang pada anak yang memiliki kemampuan dwibahasa, khususnya yang terkait dengan leksikon dan pengembangan dari dua tata bahasa.

3. Fungsi alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Lentera Internasional

A. Fungsi alih kode untuk guru antar lain:

1. Membangun pemahaman siswa tentang materi pelajaran
2. Membantu peserta didik menginterpretasikan materi pelajaran.
3. Untuk memotivasi peserta didik dalam upaya melibatkan.
4. Alih kode untuk akses kurikulum. Alih kode digunakan untuk membantu pembelajar untuk memahami subjek pelajaran.
5. Alih kode untuk wacana pengelolaan kelas.

B. Fungsi campur kode untuk siswa antar lain:

1. Siswa melakukan campur kode untuk menjembatani kurangnya kompetensi linguistik dalam hal lemahnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Indonesia sehingga siswa meminjam kata dalam bahasa Inggris.
2. Mencari kata-kata yang setara antara bahasa pertama dan bahasa target.

4. Dampak alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia.

A. Pengaruh positif terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Guru melakukan alih kode dan campur kode agar siswa menjadi lebih paham dengan maksud yang disampaikan oleh guru. Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan membuat siswa merasa lebih paham dan jelas, karena apabila guru hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, tidak semua siswa mampu memahami bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru.

Dengan melakukan alih kode dan campur kode oleh guru dalam pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan lancar karena guru mampu mengimbangi kemampuan berbahasa siswa, sehingga materi dapat diterima oleh siswa dengan baik.

B. Pengaruh negatif terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pengajaran bahasa Indonesia.

Dampak negatif yang terjadi ialah rusaknya tatanan bahasa Indonesia yang diakibatkan dari terjadinya interferensi dan integrasi, serta dengan adanya alih kode dan campur kode penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan secara baik dan benar sehingga dalam pembelajaran situasi menjadi tidak formal.

Terjadinya interferensi dan integrasi menyebabkan tatanan bahasa Indonesia menjadi rusak atau kacau. Pengaruh negatif yang ditimbulkan dengan dilakukannya alih kode dan campur kode adalah penggunaan bahasa Indonesia tidak dilakukan secara baik dan benar, karena penggunaan bahasa Indonesia beralih kode dan bercampur kode ke bahasa Inggris. Padahal tugas guru adalah mengenalkan bahasa Indonesia sejak dini pada siswa. Guru kurang konsisten dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga siswa juga kurang dapat mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia.

Penulis mengamati bahwa dalam diri anak-anak tersebut bahasa Inggris menjadi bahasa yang lebih kuat daripada bahasa Indonesia. Indikator yang paling jelas adalah bahasa dominan, yaitu, lebih dominannya bahasa Inggris daripada bahasa Inggris yang didukung oleh seringnya murid melakukan alih kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia saat proses pengajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati telah terjadi pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama dan bahasa dominan anak Indonesia di Sekolah Lentera Internasional atau peran bahasa Indonesia telah digantikan oleh bahasa Inggris sebagai bahasa pertama dan bahasa dominan pada siswa kelas III SD Lentera Internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk alih kode dan campur kode

- a. Bentuk alih kode yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Lentera Internasional yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu peralihan kode secara eksteren dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya.
- b. Bentuk campur kode yang terjadi dalam pembelajar bahasa Indonesia kelas III SD Lentera Internasional yang dilakukan guru dan siswa berbentuk.
 - 1) Campur kode kata
 - 2) Camur kode frasa
 - 3) Campur kode klausa

Campur kode kata, campur kode frasa, dan campur kode klausa dilakukan oleh guru karena guru mengetahui bahwa pemahaman kosa kata yang dimiliki oleh siswa tergolong rendah.

Guru melakukan alih kode untuk alasan akademik, yaitu terkadang siswa tidak mengetahui makna kata dalam bahasa Indonesia sehingga guru melakukan campur kode. Campur kode yang dilakukan oleh guru tersebut secara sadar dengan maksud untuk menjelaskan pelajaran dengan lebih baik lagi sehingga campur kode terjadi.

2. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia
 - a. Untuk mengimbangi kemampuan siswa singga siswa mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik.
 - b. Kebiasaan guru menggunakan bahasa Inggris.
 - c. Menarik perhatian siswa
3. Faktor nyang melatarbelakangi guru melakukan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - a. Rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa
 - b. Menjelaskan kata dengan memimjam bahasa Inggris kepada siswa
4. Pengaruh positif terjadinya alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, karena bahasa yang digunakan antara siswa dan guru dapat dipahami oleh keduanya.
5. Pegaaruh negatif terjadinya alih kode dan campurnkode dalam pembelajaran adalah rusaknya tatanan bahasa Indonesia akibat inferensi dan integrasi. Terjadinya alih kode dan campur kode dalam kelas mengakibatkan syarat penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi tidak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Primer:

Auer, Peter.2002. *Code Switching in Conversation*. Londong: Routlegde.

Bloomfield, Leonard. 1995. *Languange*, terjemahan. I.Sutikno, Jakarta: Gramedia.

Brown, Douglas H. 2016. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. New York: Pearson Education.

- Bullock, Barbara, and Almeida Jacqueline. 2019. *The Cambridge Handbook of Linguistic Code-Switching*. New York: Cambridge University Press.
- Cantone, Katja F. 2017. *Code-Switching in Bilingual Children*. Bremen: Springer.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Perkenalan Awal Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, John. 2003. *Multilingualism*. New York: Routledge. 2003.
- Emzir. 2010. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fasold, Ralph. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. Leicester: T.J. Press.
- Garner-Chloros, Penelope. 2009. *Code-Switching*. London: Birkbeck College University of London.
- Kidalaksana, Harimurti. 1984. *Fungsi bahasa dan Sikap Bahasa*. Ogyakarta: Kanisius.
- Mahsun. 2008. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mesthrie, Rajend and Joan Swann. 2004. *Introducing Sociolinguistic*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Miles, Matthew B and Michael Huberman. 1989. *Qualitative Data Analysis*. New York: Sage Publication.
- Meyerhoff, Miriam. 2006. *Introduction Sociolinguistic*. New York: Routledge.
- Pateda, Mansour. 1992. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Plaza-Pust, Carolina. 2003. *Sign Bilingualism*. Amsterdam: John Benjamins Company.
- Sumarlan. 2003. *Teori dan Prakti Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Tagliamonte, Sali A. 2006. *Analysing Sociolinguistic Variation*. London: Cambridge University Press.
- Trudgil, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Middlesex, England: Penguin Books.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Exford: T.J. Press.

Sumber Internet

- Eltridge, J. Code-Switching in a Turkish Secondary School. 1996. *ELT Jurnal*. 50,4: (303-311) <http://iteslj.org/Articles/Sert-CodeSwitching.html>. Diunduh Kamis, 10 November 2011, pukul 11.21.
- KBBI Pusat Bahasa. <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php.2011>